Projemen UNIPA
OPEN ACCESS
e-ISSN 2686-1445
p-ISSN 2354-7898
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa Indonesia, alamat : Jl. Kesehatan No.3 Maumere 86111 - Nusa Tenggara Timur
email : info@nusanipa.ac.id - unipamaumere@yahoo.co.id
sinta 5
OPEN ACCESS
Vol. 12 No. 2 Mei 2025
e -ISSN: 2986-8289; p-ISSN: 2986-707X, Hal 152-161
DOI: https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1,669
Available online at: https://ejournal-nipamof.id/index.php/PROJEMEN

Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Penggunaan Anggaran Pada Paroki Roh Kudus Nelle Keuskupan Maumere

Maria Viviana Nurak Lewar[1], Tobias Joni Temu[2], Elisabet Luju[3], Yohanes Chrisantus Servrianus Moan Jawa[4]
Universitas Nusa Nipa, Indonesia[1234]
Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT
Email: vivilewar178@gmail.com

Abstract.
The research titled "Analysis of the Effectiveness and Efficiency of the Use of the Parish Budget of the Holy Spirit Nelle" aims to analyze the level of effectiveness and efficiency in the use of the budget at the Holy Spirit Nelle Parish during a specific reporting period. The analysis is conducted by comparing the activity targets and budget with the actual realization. The results show that the average effectiveness of activities is only 45.95%, indicating that most activities have not been optimally achieved. Meanwhile, the efficiency of budget utilization is recorded at 29.48%, which shows a low level of spending compared to the allocated funds. These findings indicate a gap between the planning and implementation of parish programs. Some programs have not been realized at all despite having a budget allocated. Therefore, improvements are needed in program planning, adjustments in budget allocations according to implementation capacity, as well as strengthening the monitoring and evaluation system to enhance accountability and financial performance of the parish moving forward.
Keywords: *Effectiveness, Efficiency.*

Abstrak.
Penelitian dengan judul analisis efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran paroki Roh Kudus Nelle, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pada Paroki Roh Kudus Nelle selama periode pelaporan tertentu. Analisis dilakukan dengan membandingkan target kegiatan dan anggaran dengan realisasi aktual. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas rata-rata kegiatan hanya sebesar 45,95%, mengindikasikan bahwa sebagian besar kegiatan belum tercapai secara optimal. Sementara itu, efisiensi penggunaan anggaran tercatat sebesar 29,48%, yang menunjukkan tingkat pengeluaran yang rendah terhadap alokasi dana yang telah ditetapkan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program paroki. Beberapa program bahkan tidak terealisasi sama sekali meskipun telah dialokasikan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam perencanaan program, penyesuaian alokasi anggaran dengan kapasitas pelaksanaan, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja keuangan paroki ke depan.
Kata Kunci: *Efektivitas, Efisiensi*

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan yang transparan, efektif, dan efisien merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung keberlanjutan kegiatan pastoral dan sosial gereja. Paroki sebagai unit organisasi Gereja Katolik yang mengelola sumber daya umat, memiliki tanggung jawab untuk mengelola anggaran dengan prinsip akuntabilitas dan partisipasi. Dalam konteks ini, analisis terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan sesuai dengan tujuan misi gereja dan kebutuhan umat.

Paroki Roh Kudus Nelle merupakan salah satu paroki di Keuskupan Maumere yang aktif

menjalankan berbagai program pastoral, sosial, dan pembangunan fisik. Namun, sebagaimana terjadi di banyak paroki lainnya, tantangan dalam pengelolaan anggaran seringkali muncul, mulai dari perencanaan yang kurang matang, realisasi anggaran yang tidak tepat sasaran, hingga kurangnya evaluasi atas kinerja keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap sejauh mana anggaran yang telah dialokasikan oleh Paroki Roh Kudus Nelle mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Efektivitas anggaran mencerminkan keberhasilan paroki dalam merealisasikan program-program kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sementara efisiensi berkaitan dengan kemampuan paroki dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Dengan melakukan evaluasi terhadap kedua aspek tersebut, diharapkan paroki dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, memperkuat kepercayaan umat, serta mewujudkan tata kelola gereja yang lebih baik, (Matilda Arnista Ja'o et al., 2023).

Dalam kehidupan menggereja, pengelolaan keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan misi pastoral, sosial, dan pelayanan umat. Gereja sebagai komunitas umat beriman tidak hanya berfungsi dalam aspek spiritual, tetapi juga mengelola berbagai kegiatan operasional yang memerlukan sumber daya, termasuk keuangan. Oleh karena itu, sistem pengelolaan anggaran yang baik merupakan fondasi penting untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan gereja dapat berlangsung dengan lancar, transparan, dan akuntabel, (Rejek et al., 2023).

Paroki sebagai unit terdepan dalam pelayanan pastoral umat memiliki peran strategis dalam pengelolaan sumber daya, termasuk anggaran yang diperoleh dari kontribusi umat, sumbangan sukarela, dan sumber-sumber lain. Paroki Roh Kudus Nelle, yang terletak di wilayah Keuskupan Maumere, merupakan salah satu paroki yang memiliki jumlah umat cukup besar dan menjalankan berbagai program gereja, mulai dari liturgi, pendidikan iman, karya sosial, hingga pembangunan fisik seperti renovasi gereja dan sarana penunjang lainnya. Setiap kegiatan ini memerlukan perencanaan dan penggunaan anggaran yang cermat.

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan anggaran di banyak paroki masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah minimnya evaluasi terhadap sejauh mana anggaran yang dikeluarkan benar-benar mendukung pencapaian tujuan paroki. Pengelolaan keuangan seringkali masih berfokus pada aspek administratif tanpa memperhatikan aspek efektivitas (apakah program berhasil sesuai tujuan) dan efisiensi (apakah dana digunakan secara optimal tanpa pemborosan) (Lewar et al., 2023). Kondisi ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran, lemahnya akuntabilitas, serta berkurangnya kepercayaan umat terhadap pengurus paroki.

Efektivitas anggaran berkaitan erat dengan kemampuan paroki dalam merealisasikan program-program kerja yang telah direncanakan secara tepat waktu, tepat sasaran, dan menghasilkan dampak yang nyata bagi umat. Sementara itu, efisiensi anggaran menyoroti bagaimana paroki menggunakan sumber daya secara hemat, tetapi tetap menghasilkan kualitas layanan yang baik. Kedua aspek ini sangat penting dalam rangka mendorong terciptanya tata kelola

paroki yang profesional dan berorientasi pada pelayanan umat.

Paroki Roh Kudus Nelle selama beberapa tahun terakhir telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan keuangan, seperti menyusun rencana anggaran tahunan, membuat laporan pertanggungjawaban, serta melakukan transparansi kepada umat. Namun, belum banyak dilakukan analisis sistematis untuk mengevaluasi sejauh mana anggaran yang disusun dan digunakan mampu memberikan hasil yang sesuai harapan dan apakah sumber daya yang ada telah dimanfaatkan secara efisien. Tanpa adanya evaluasi yang objektif, pengambilan keputusan keuangan bisa bersifat reaktif dan kurang berbasis data.

Berikut ini adalah data target dan realisai kegiatan paroki Roh Kudus Nelle tahun anggaran 2023 dan 2024:

Tabel 1

Program	Tahun 2024			
	Target kegiatan	Realisasi kegiatan	Target Anggaran	Realisasi anggaran
P1	29	18	29.433.000,-	7.875.000,-
P2	10	4	5.130.000	4.549.000,-
P3	2	0	4.500.000,-	0
P4	0	0	2.700.000,-	0
P5	0	0	0	0
P6	31	10	22.535.000,-	4.450.000,-
P7	3	2	11.200.000,-	5.649.000,-
Total	74	34	75.498.000,-	22.2530.000,-

Berdasarkan data tersebut diatas dapat kita lihat bahwa rencana kegiatan diparoki Nelle cukup banyak namun banyak kegiatan yang tidak terlaksana, salah satu penyebabnya adalah kurang aktifnya seksi – seksi dalam malaksanakan programnya sehingga berdampak pada tujuan yang tidak tercapai.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pada Paroki Roh Kudus Nelle. Hasil dari analisis ini diharapkan tidak hanya menjadi bahan evaluasi internal bagi pengurus paroki, tetapi juga dapat menjadi model bagi paroki lain dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih baik. Selain itu, studi ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya budaya partisipatif dan akuntabel dalam pengelolaan dana umat, sehingga dapat mendukung terciptanya pelayanan pastoral yang berkelanjutan dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pada Paroki Roh Kudus Nelle, serta memberikan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan paroki ke depannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Anggaran

Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif, umumnya dalam bentuk satuan moneter, untuk jangka waktu tertentu. Menurut Mardiasmo (2022), anggaran adalah pernyataan formal mengenai hasil yang diharapkan, dinyatakan dalam satuan keuangan, yang digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian kegiatan organisasi.

Dalam konteks gereja atau lembaga keagamaan, anggaran tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif dan keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual, pelayanan, transparansi, keadilan distributif, dan partisipasi umat. Oleh karena itu, penyusunan dan pelaksanaan anggaran di lingkungan gereja harus mempertimbangkan aspek teologis dan sosial, tidak semata-mata aspek teknis dan ekonomis.

Anggaran pada lembaga non-profit seperti paroki digunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan untuk memastikan bahwa setiap dana yang masuk dan keluar sesuai dengan visi dan misi pelayanan gereja. Oleh karena itu, penyusunan anggaran harus mempertimbangkan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas.

Efisiensi Anggaran

Efisiensi mengacu pada bagaimana sumber daya, termasuk dana, digunakan secara optimal untuk menghasilkan output tertentu. Menurut Horngren (2008), efisiensi adalah ukuran perbandingan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Suatu proses dianggap efisien apabila mampu menghasilkan hasil yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin, atau menghasilkan hasil tertentu dengan penggunaan sumber daya yang lebih rendah dari standar.

Dalam konteks paroki, efisiensi dapat dilihat dari pengeluaran yang hemat namun tetap menunjang kegiatan gereja secara optimal. Misalnya, penggunaan dana dalam kegiatan liturgi atau sosial yang mencapai tujuan namun tidak melebihi anggaran yang direncanakan atau tidak terjadi pemborosan sumber daya.

Tata Kelola Keuangan Gereja

Pengelolaan keuangan di lingkungan gereja harus mengedepankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan profesionalisme, (Mindarti, 2016). Menurut Pedoman Administrasi Gereja Katolik yang dikeluarkan oleh Keuskupan atau Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), paroki sebagai unit administratif gereja harus menyusun laporan keuangan tahunan, membuat rencana kerja dan anggaran, serta melakukan pelaporan kepada umat secara terbuka.

Tata kelola keuangan yang baik tidak hanya mendukung efektivitas dan efisiensi anggaran, tetapi juga memperkuat kepercayaan umat terhadap pengurus gereja. Dalam konteks Paroki Roh Kudus Nelle, penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa setiap rupiah yang dikelola benar-benar digunakan untuk kepentingan pelayanan umat dan misi gereja.

Lembaga Non-Profit dan Akuntabilitas Publik

Sebagai lembaga non-profit, paroki tidak berorientasi pada keuntungan, melainkan pada

pelayanan umat. Oleh karena itu, akuntabilitas publik menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangannya. Akuntabilitas dalam konteks ini berarti bahwa pengurus gereja bertanggung jawab kepada umat yang telah mempercayakan dana dan sumber daya lainnya untuk dikelola secara baik, transparan, dan efisien.

Menurut Anthony & Young (2018), organisasi non-profit harus mampu menunjukkan bahwa mereka menggunakan sumber daya secara sah, sesuai tujuan, dan dengan hasil yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Salamon (2020), yang menyatakan bahwa organisasi non-profit memiliki kewajiban moral dan administratif untuk menjelaskan bagaimana sumber daya digunakan guna mencapai misi sosial atau religius mereka. Dalam konteks paroki, akuntabilitas juga berarti pelaporan rutin kepada umat, audit internal, dan partisipasi umat dalam perencanaan anggaran sebagai bagian dari praktik tata kelola gereja yang baik, (Sanga, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif., metode kuantitatif adalah pendekatan ilmia yang memandang suatu realitas dan diklarifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan fariabelnya bersifat sebab akibet diman data penelitiannya berupa perhitungan realisasi anggaran tahun 2024 sedangkan data kualintatif merupakan data dinyatakan dalam bentuk pertanyan-pertanyan, urain yang berkaitan dengan penelitian yang mengumpulkan mengolah dan menginterprestasikan yang diperoleh yang didasarkan pada pengambaran yang mendukung analisas tersebut.

Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder data primer adalah data yang di peroleh langsung melalui wawancara dengan pimpinan atau staf paroki Roh Kudus Nelle, seperti hal-hal yang dipertimbangkan dalam menetapkan anggaran lapaoran realisasi keuangan. Data sekunder adalah data yang diteliti dari sumber yang sudah ada, (Sugiyono, 2019). Sumber data penulis gunakan dalam penelitian adalah laporan realisasi keuangan paroki Roh Kudus Nelle.

Teknik Analisa Data

Data yang berasal dari la[poran keuangan kemudian dianalisis dengan mengunakan rasio yang diukur dengan mengunakan rumus perhitungan berikut :

Analisis Rasio Efektivitas

Efektivitas anggaran menunjukkan sejauh mana target pendapatan dapat dicapai. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi output}}{\text{Target output}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian efektivitas:

- ≥ 100% : Sangat Efektif

- 90% – 99% : Efektif
- 80% – 89% : Cukup Efektif
- 60% – 79% : Kurang Efektif
- < 60% : Tidak Efektif

Analisis Rasio Efisiensi

Efisiensi menunjukkan seberapa hemat pengeluaran dibandingkan dengan hasil atau output yang diperoleh. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian efisiensi:

- < 60% : Sangat Efisien
- 60% – 69% : Efisien
- 70% – 79% : Cukup Efisien
- 80% – 90% : Kurang Efisien
- 90% : Tidak Efisien

4. PEMBAHASAN

Rasio Efektivitas Penggunaan Anggaran paroki

Efektivitas penggunaan anggaran adalah ukuran sejauh mana dana yang dialokasikan dapat digunakan untuk mencapai target atau hasil kegiatan yang telah direncanakan, berikut ini adalah table hasil analisis efektivitas perencanaan dan realisasi kegiatan paroki roh kudus Nelle :

Program	Target Kegiatan	Realisasi Kegiatan	Efektivitas (%)
P1	29	18	62,07%
P2	10	4	40,00%
P3	2	0	0,00%
P4	0	0	–
P5	0	0	–
P6	31	10	32,26%
P7	3	2	66,67%
Total	**74**	**34**	**45,95%**

Analisis Per Program

1. P1 (62,07%): Capaian cukup baik, dengan realisasi lebih dari separuh target. Meskipun belum optimal, menunjukkan pelaksanaan program yang relatif efektif.
2. P2 (40,00%): Efektivitas rendah, hanya 4 dari 10 kegiatan berhasil dilaksanakan. Ini bisa mengindikasikan kendala dalam pelaksanaan atau alokasi sumber daya.
3. P3 (0,00%): Tidak ada kegiatan yang terlaksana. Menunjukkan hambatan serius, baik dalam

perencanaan maupun implementasi.

4. P4 & P5 (–): Tidak memiliki target kegiatan. Program ini tidak dapat dinilai efektivitasnya karena tidak memiliki dasar perbandingan (target = 0).
5. P6 (32,26%): Salah satu program terbesar (31 target), tetapi hanya 10 kegiatan terlaksana. Efektivitas rendah, mengindikasikan potensi masalah dalam skala, manajemen, atau sumber daya.
6. P7 (66,67%): Merupakan program dengan efektivitas tertinggi. Meskipun skalanya kecil (3 target), menunjukkan pelaksanaan yang relatif efektif dan terkontrol.

Efektivitas rata-rata sebesar 45,95% berarti bahwa dari seluruh target yang direncanakan, rata-rata hanya 45,95% yang berhasil dicapai. Artinya:

1. Terdapat deviasi atau kesenjangan sebesar 54,05% terhadap target yang seharusnya dicapai.
2. Ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah dari output atau hasil yang diharapkan telah terwujud.

Dalam kajian manajemen kinerja atau evaluasi program, efektivitas di bawah 50% umumnya dikategorikan sebagai rendah, dan mencerminkan bahwa:

1. Perencanaan, pelaksanaan, atau pengawasan kegiatan tidak berjalan secara optimal.
2. Bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti kekurangan sumber daya (manusia, finansial, atau waktu), kurangnya koordinasi, kendala eksternal, atau ketidaksesuaian strategi pelaksanaan dengan tujuan awal.

Rasio Efisiensi Penggunaan Anggaran paroki

Dalam konteks keuangan organisasi, efisiensi anggaran mengukur seberapa hemat anggaran digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Semakin rendah persentase efisiensi, maka secara teoritis semakin hemat anggaran digunakan, asalkan kegiatan tetap tercapai. Namun, efisiensi tanpa efektivitas bisa menandakan kegiatan tidak berjalan maksimal.berikut ini adalah table hasil analisis efisiensi penggunaan anggaran sebagai berikut :

Program	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Efisiensi (%)
P1	Rp29.433.000	Rp7.875.000	26,75%
P2	Rp5.130.000	Rp4.549.000	88,67%
P3	Rp4.500.000	Rp0	0,00%
P4	Rp2.700.000	Rp0	0,00%
P5	Rp0	Rp0	–
P6	Rp22.535.000	Rp4.450.000	19,75%
P7	Rp11.200.000	Rp5.649.000	50,44%
Total	**Rp75.498.000**	**Rp22.253.000**	**29,48%**

Analisis Per Program

1. P1 (26,75%) dan P6 (19,75%) menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Ini bisa berarti penggunaan anggaran sangat hemat, namun jika dikaitkan dengan efektivitas (P6 hanya 32,26%), maka rendahnya realisasi bisa disebabkan kegiatan belum maksimal.

2. P2 (88,67%) mencerminkan penggunaan anggaran mendekati penuh dan efisiensinya rendah. Dalam konteks positif, hal ini wajar jika kegiatan memang berhasil dicapai secara maksimal (meski efektivitasnya hanya 40%).
3. P3 dan P4 (0,00%): Tidak ada dana yang dikeluarkan, sehingga efisiensi terlihat tinggi secara nominal, namun jika dikaitkan dengan efektivitas (juga 0%), maka ini menunjukkan program gagal berjalan.
4. P7 (50,44%): Menunjukkan penggunaan anggaran yang sedang, dan jika dikaitkan dengan efektivitas 66,67%, program ini merupakan salah satu yang paling baik secara efisiensi dan efektivitas.
5. P5 (–): Tidak memiliki alokasi anggaran, sehingga efisiensi tidak dapat dihitung.
   penggunaan anggaran yang sangat rendah bisa mencerminkan:
   a. Perencanaan anggaran yang terlalu besar.
   b. Ketidaksiapan pelaksanaan.
   c. Penundaan atau pembatalan kegiatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiam maka dapat disimpulkan beberapa hal senagai berikut :

1. Efektivitas Penggunaan Anggaran
   Efektivitas rata-rata penggunaan anggaran di Paroki Roh Kudus Nelle sebesar 45,95%, yang menunjukkan bahwa kurang dari setengah target kegiatan telah berhasil direalisasikan. Hal ini mengindikasikan tingkat pencapaian program yang masih rendah dan perlu perhatian serius dari pengelola program dan keuangan.
2. Efisiensi Penggunaan Anggaran
   Efisiensi penggunaan anggaran mencapai 29,48%, yang berarti hanya sebagian kecil dari dana yang dialokasikan benar-benar digunakan. Secara nominal, ini menunjukkan penghematan, tetapi ketika dikaitkan dengan rendahnya efektivitas, hal ini justru menandakan kegiatan tidak berjalan sebagaimana mestinya (under-spending tanpa output nyata).
3. Kesenjangan Program
   Beberapa program (P3 dan P4) menunjukkan efektivitas dan efisiensi sebesar 0%, yang menandakan program tidak berjalan sama sekali. Sementara program seperti P7 berhasil mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih baik, meski dalam skala kegiatan yang kecil.

Saran

1. Peningkatan Perencanaan Program
   a. Menyusun rencana kegiatan yang realistis dan terukur, sesuai dengan kapasitas pelaksanaan dan kebutuhan pastoral umat.
   b. Menyesuaikan alokasi anggaran berdasarkan urgensi dan kesiapan program.
2. Penguatan Monitoring dan Evaluasi

a. Melaksanakan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui kendala sejak dini.
b. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk setiap program agar evaluasi lebih objektif.

3. Optimalisasi Pelaksanaan Anggaran
   a. Mendorong pelaksanaan program secara tepat waktu agar anggaran yang dialokasikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab.
   b. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam hal perencanaan dan pengelolaan anggaran berbasis hasil (results-based budgeting).
4. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi
   a. Menyampaikan laporan realisasi program dan keuangan secara terbuka kepada umat paroki untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi.
   b. Melibatkan tim pastoral dan keuangan dalam evaluasi tahunan secara terintegrasi.

6. REFRENSI

Anthony, & Young. (2018). *Management Control in Profit Organization*. Virginia: Irwin.

Horngren. (2008). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lewar, M. V. N., Mao Tokan, M. G., & Rangga, Y. D. P. (2023). Kinerja Keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air Rotat Ditinjau dari ROI, ROA dan ROE. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, *4*(4), 1342–1351. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3436

Mardiasmo. (2022). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Matilda Arnista Ja'o, Andreas Rengga, & Elisabet Luju. (2023). Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Dan Anggaran Pada Kantor Camat Waigete. *Jurnal Projemen UNIPA*, *10*(3), 50–60. https://doi.org/10.59603/projemen.v10i3.76

Mindarti. (2016). *Manajemen Pelayanan Publik: Menuju Tata Kelola yang Baik*. Mindarti: Universitas Brawijaya Press.

Rejek, E. S., Diliana, S. M., & Lewar, M. V. N. (2023). 2 3 123. *Artikel Ilmiah Nurul*, *5*(2), 25–33.

Salamon, L. M. (2020). *The resilient sector revisited: The new challenge to nonprofit America (2nd ed.)*. Brookings Institution Press.

Sanga, K. P. P. T. F. Q. L. M. V. N. (2023). Audit Kepatuhan Dan Kinerja Perusahaan: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis*, *1*(4), 11–19. Diambil dari https://doi.org/10.59603/cuan.v1i4.52

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabet.